



DETERMINAN FAKTOR LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Khairul Anwar Pulungan

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Email :khairulanwar@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect liquidity in the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The liquidity in this study is measured by using the Current ratio. The research approach uses associative, with a population of 13 companies and taking a sample of 7 companies in the automotive sub-sector. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the research, it can be concluded that the operating activity cash flow partially has a significant effect on the Current Ratio. Net Profit Margin partially has a significant effect on the Current Ratio. Operating Activities Cash Flow and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on the Current Ratio.

Keywords: Activity Cash Flow, NPM and Current Ratio

1. Pendahuluan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Munawir, 2012) Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan beradadalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid (Mulyadi, 2011).

Salah satu bentuk rasio likuiditas adalah Current Ratio. Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar utang-utangnya di masa depan pada waktunya, terutama bila karena perubahan keadaan ada faktor-faktor yang memperlambat penagihan-penagihan. Sebaliknya, semakin tinggi current ratio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatannya dan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas yang baik sangat diperlukan, karena dapat

memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah pengeluaran dan pemasukan kas dari bisnis inti. Contoh komponennya termasuk pendapatan penjualan, beban produksi, gaji pegawai, beban pemasaran, dan beban umum dan administrasi. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah pengeluaran dan pemasukan kas dari bisnis inti. Contoh komponennya termasuk pendapatan penjualan, beban produksi, gaji pegawai, beban pemasaran, dan beban umum dan administrasi.

Arus kas dari aktivitas operasi muncul di bagian paling atas laporan arus kas. Bagian ini menunjukkan ke Anda berapa banyak kas yang masuk dan keluar dari bisnis inti perusahaan. Itu memberikan gambaran terbaik tentang seberapa baik operasi bisnis perusahaan dalam menghasilkan uang tunai. Idealnya, perusahaan harus membukukan yang positif dari aktivitas ini

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.(Kasmir, 2012). Menurut (Hani, 2015) “*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu”.Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

2. Kajian Teori

2.1 Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut (Julita, 2010) likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban financial jangka pendek tersebut meliputi kewajiban membayar hutang jangka pendek dan kewajiban untuk membiayai kegiatan operasi/produksi yang ada diperusahaan. Menurut (Riyanto, 2009) bahwa semakin besar likuiditas (total asset) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka kemampuan membayar utangnya pun lebih besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih memilih menggunakan modal yang dimilikinya sehingga utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

Menurut (Harmono, 2011) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, umumnya kurang dari satu tahun.Utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan biasanya dipergunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan kinerja akan membantu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan menurut (Sitanggang, 2012) mendefinisikan likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya.Hal ini berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

Hal di atas berarti perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar juga utang lancar yang dimiliki.Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari keduanya. Jika perusahaan terlalu banyak barang persediaan dan banyaknya piutang maka akan membuat persediaan perusahaan menjadi rendah. Dengan mengurangi utang lancar dan meningkatkan aktiva lancar maka tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat.

2.2 Laporan Arus Kas

Menurut (Skousen & Smith, 2010) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai berikut: “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah pengeluaran dan pemasukan kas dari bisnis inti. Contoh komponennya termasuk pendapatan penjualan, beban produksi, gaji pegawai, beban pemasaran, dan beban umum dan administrasi. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah pengeluaran dan pemasukan kas dari bisnis inti. Contoh komponennya termasuk pendapatan penjualan, beban produksi, gaji pegawai, beban pemasaran, dan beban umum dan administrasi.

Arus kas dari aktivitas operasi muncul di bagian paling atas laporan arus kas. Bagian ini menunjukkan ke Anda berapa banyak kas yang masuk dan keluar dari bisnis inti perusahaan. Itu memberikan gambaran terbaik tentang seberapa baik operasi bisnis perusahaan dalam menghasilkan uang tunai. Idealnya, perusahaan harus membukukan yang positif dari aktivitas ini

2.3 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba. Jika nilai dari *net profit margin* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup maksimal dalam menghasilkan laba, dengan demikian hal ini akan memberikan peluang besar untuk menarik minat para investor dalam menanamkan dana pada perusahaan tersebut. *Profit margin* merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan daya tarik suatu usaha. Biasanya calon investor akan mencari informasi awal perkiraan profit margin suatu bisnis.

Menurut (Gultom, 2015) *net profit margin* adalah rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari tiap penjualan yang dilakukan perusahaan barang.

Menurut (Kasmir, 2012) “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Selanjutnya, menurut (Hery, 2017) “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Dalam mengukur tingkat keuntungan sebuah perusahaan Net Profit Margin dapat digunakan untuk melihat keuntungan bersih suatu perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Dapat dikatakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba dan mendapatkan keuntungan. Pada umumnya laba menjadi salah satu pengukur kinerja perusahaan, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut baik dan sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan tersebut rendah menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak terlalu baik. Dengan begitu analisis dari rasio profitabilitas akan sangat penting bagi para investor jangka panjang misalnya bagi pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih adalah salah satu dari rasio profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Asosiatif kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang menunjukkan hasil pengukuran, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan populasi sebanyak 13 perusahaan dan

mengambil sampel 7 Perusahaan Sub sektor Otomotif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier Berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

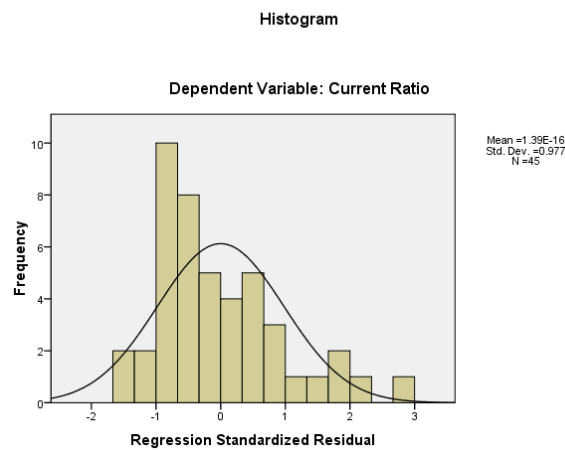
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi-asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak memiliki distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Apabila menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot.

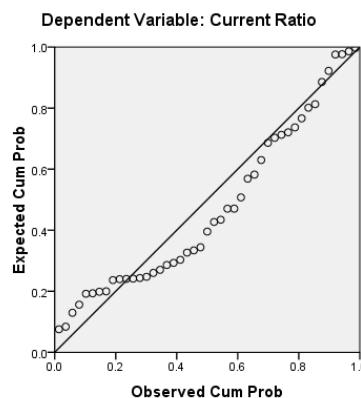
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil SPSS 16.00 (2019)

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring kekiri maupun kekanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujiannya dapat dilakukan dengan cara : Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Dapat dilihat pada hasil uji multikolinearitas di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arus Kas Aktivitas Operasi	.716	2.611
Net Profit Margin	.716	2.611

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan tabel di atas kedua variabel independen yakni X1 dan X2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini

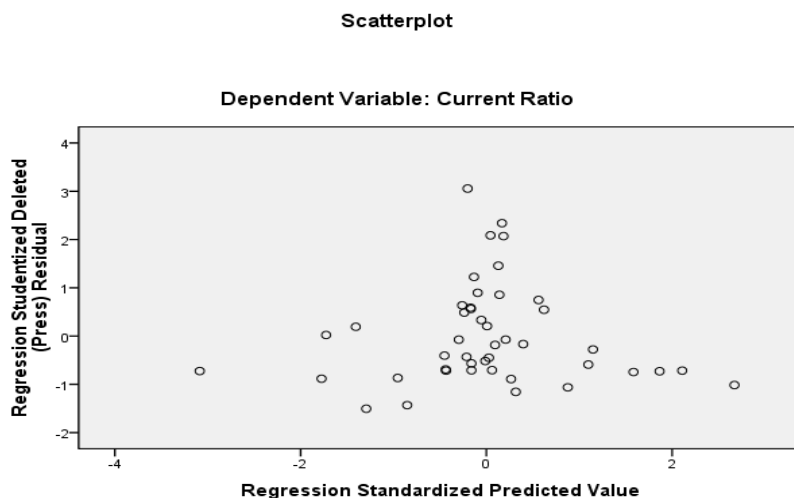
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain yang berbeda. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diproduksi dan sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadinya heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak terlalu menyebar secara acak, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, namun dengan jelas terlihat pola tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengetahui yaitu dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.1
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.082	1.591	2	42	.151	1.413

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Arus Kas Aktivitas Operasi

b. Dependent Variable: Current Ratio

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,413 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi. (jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X_1 (*Arus Kas Aktivitas Operasi*) terhadap variabel terikat/ Y (*Current ratio*) dan variabel bebas/ X_2 (*Net Profit Margin*) terhadap variabel terikat/ Y (*Current Ratio*). Dengan kriteria yang

digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

Berikut ini hasil analisis regresi berganda :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10.173	.417	
Arus Kas Aktivitas Operasi	.613	.866	.511
Net Profit Margin	.434	.512	.412

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 16.00, maka diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 10,173 + 0,613X_1 + 0,434X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Nilai Konstanta (α) = 10.173

Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen (arus kas aktivitas operasi dan *Net Profit Margin*) dianggap dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif telah mengalami peningkatan sebesar 10.173

- b) Nilai koefisien regresi Arus kas aktivitas operasi (X_1) = 0, 613

Nilai koefisien *Arus kas aktivitas operasi* untuk variabel X_1 sebesar 0, 613 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Arus kas aktivitas operasi mempunyai hubungan yang searah dengan *Current ratio* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan arus kas aktivitas operasi satu satuan maka *Current ratio* akan naik sebesar 0,613 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

- c) Nilai koefisien regresi *Net profit margin* (X_2) = 0,434

Nilai koefisien *Net profit margin* untuk variabel X_2 adalah sebesar 0,434 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *Net profit margin* mempunyai hubungan yang searah dengan *Current ratio* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Net profit margin* satu satuan maka *Current ratio* akan naik sebesar 0,434 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai t/F yakni ada nilai probabilitasnya.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian

Ho diterima : $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$, pada $\alpha = 0,05$, $df = n-2$

Ho ditolak : $thitung > ttabel$ atau $-thitung < -ttabel$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.173	.417		3.219	.002
Arus Kas Aktivitas Operasi	.613	.866	.511	4.416	.000
Net Profit Margin	.434	.512	.412	3.413	.001

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berikut penjelasan hasil pengujian statistik t pada tabel di atas :

1) Pengaruh Arus kas aktivitas operasiterhadap Current ratio

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Arus kas aktivitas operasi* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai ttabel untuk $n = 42 - 2 = 40$ adalah 2,016. Untuk itu thitung = 4,416 dan ttabel 1,68

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-1,66 \leq thitung \leq 1,68$ pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika : $thitung > ttabel$ atau $-thitung < -ttabel$

Berdasarkan tabel di atas nilai thitung untuk variabel *Arus kas aktivitas operasi* adalah 4,416 dan ttabel 1,68 dengan nilai signifikansi 0,000 (Sig. > 0,05). Dengan demikian thitung lebih kecil sama dengan ttabel dan thitung lebih besar sama dengan -ttabel ($-1,68 \leq 4,416 \leq 1,68$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho tolak dan Ha diterima yang artinya *Arus kas aktivitas operasi* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Current ratio*, yang artinya *Arus kas aktivitas operasi* (X1) memiliki kontribusi terhadap *Current ratio* (Y).

2) Pengaruh *Net profit margin* terhadap *Current ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net profit margin* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Current ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat α 0,05 dengan nilai t untuk $n=42-2=40$ adalah 1,86 Untuk itu thitung = 3,413 dan ttabel = 1,68.

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-1,66 \leq t_{hitung} \leq 1,68$ pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Net profit margin* terhadap *Current ratio* diketahui nilai thitung untuk *Net profit margin* adalah 3,413 lebih besar dari ttabel ($3,413 > 1,68$) dengan nilai signifikan $0,001 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Net profit margin* (X2) berpengaruh terhadap *Current ratio* (Y). Nilai thitung menunjukkan bahwa *Net profit margin* mempunyai hubungan yang searah dengan *Current ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya *Net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *Current ratio*.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian

Ho = tidak ada pengaruh antara *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* terhadap *Current ratio*.

Ha = ada pengaruh antara *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* terhadap *Current ratio*.

2) Kriteria pengujian

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS *for windows* versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.032	2	.652	14.163	.000 ^a
	Residual	12.731	42	.451		
	Total	13.763	44			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Arus Kas Aktivitas Operasi

b. Dependent Variable: Current Ratio

Kriteria pengambilan keputusan :

Ftabel = $n-k-1 = 42-2-1 = 39$ adalah 2,84

Fhitung = 14,163

Ftabel = 2,84

Kriteria pengujian :

a) Tolak Ho apabila $F_{hitung} > 2,84$ atau $-F_{hitung} < -2,84$

b) Terima Ho apabila $F_{hitung} < 2,84$ atau $-F_{hitung} > -2,84$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat Fhitung sebesar 14,163 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sedangkan Ftabel diketahui sebesar 2,84. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,163 > 2,83$), hal ini berarti Ho ditolak Ha diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini terdapat tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial *Arus kas aktivitas operasi* berpengaruh signifikan terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio* perusahaan, yang artinya meningkat atau menurunnya nilai *Arus kas aktivitas operasi* tidak akan mempengaruhi *Current ratio* perusahaan. Signifikannya *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio* perusahaan diduga karena aktiva lancar pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif tidak sangat tergantung dengan utang.

Terjadinya penurunan *Arus kas aktivitas operasi* Perusahaan Sub Sektor Otomotif pada periode 2015-2019 berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi di pasar Sub Sektor Otomotif, yaitu disebabkan karena penjualan pertambangan mengalami naik dan turun. Industri pertambangan merupakan perusahaan yang sangat sensitif dengan keadaan ekonomi secara makro yang dikenal dengan *Cyclical Industries*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Tjun-Tjun (2013) menemukan hasil bahwa "*Arus kas aktivitas operasi* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Current ratio* perusahaan". Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan Munawir (2011, hal. 117), dimana aktiva perusahaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani para konsumen, bukan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Current ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net profit margin* terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial *Net profit margin* berpengaruh terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap *current ratio* bisa dikarenakan terjadi peningkatan penjualan yang mengakibatkan meningkatnya laba yang dihasilkan. Meningkatnya laba yang dihasilkan menyebabkan perusahaan mampu membayar beban hutang maupun beban bunga yang akan dibayar kepada deviden.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Net profit margin* terhadap *Current ratio* perusahaan, yang artinya meningkat atau menurunnya nilai *Net profit margin* akan mempengaruhi *Current ratio* perusahaan. Nilai thitung yang positif menunjukkan bahwa *Net profit margin* mempunyai hubungan yang positif terhadap *Current ratio*, yang artinya apabila *Net profit margin* meningkat, maka *Current ratio* akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2013) dan Tejo (2013) menemukan hasil bahwa "*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Current ratio* perusahaan". Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan Riyanto (2012, hal. 91), yang menyatakan bahwa semakin cepat *Net profit margin* yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, maka perusahaan akan semakin cepat dan efisien dalam memutar asset dan kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

3) Pengaruh *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* terhadap *Current ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* terhadap *Current ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yang artinya meningkat atau menurunnya nilai *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* secara bersama-sama akan mempengaruhi *Current ratio* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2012) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Current ratio*. Dengan kata lain kenaikan atau penurunan *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Arus Kas Aktivas Operasi dan Net Profit Margin terhadap *Current Rati* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Aktivas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Aktivas Operasi dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut salah satunya adalah rasio aktivitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan manajemen persediaan dan manajemen piutang, karena selama ini telah terjadi fluktuasi tingkat *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin*. Untuk itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit.
3. Bagi peneliti disarankan menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap *current ratio* seperti *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turn Over* dan lain sebagainya.

Referensi

- Bastian, I., & Suhardjono. (2011). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - dasar Keuangan Manajemen* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina, & Mulyani, S. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: USU.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(2), 139–147.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu - Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita. (2010). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 9(2), 1–9.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rasdianto, E. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Jakarta: Brama Ardian.
- Riyanto. (2009). *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 83–96.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Simamora, H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Sitanggang, J. P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Skousen, K. F., & Smith, J. M. (2010). *Akuntansi Intermediate* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.